

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU
DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 12- 36 BULAN DI DESA
PADANGASRI KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN
MOJOKERTO**



**HIMMATUL KHOIROH
2325201023**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU
DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 12- 36 BULAN DI
DESA PADANGASRI KECAMATAN JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**



Oleh:

**HIMMATUL KHOIROH
NIM. 2325201023**

Mengetahui,

Pembimbing 1

Bdn. Ika Yuni Susanti, M.P.H., M.Tr.Keb
NIK 220 250 047

Pembimbing 2

Ferilia Adiasti, M.Keb
NIK 220 250 131

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Mojokerto :

Nama : HIMMATUL KHOIROH

NIM : 2325201023

Program Studi : S1 Kebidanan

(~~Setuju/Tidak Setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan/tanpa~~*) mencantumkan nama Pembimbing sebagai co- autor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 28 Februari 2025



HIMMATUL KHOIROH
NIM. 2325201023

**HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU
DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 12- 36 BULAN DI
DESA PADANGASRI KECAMATAN JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2024**

HIMMATUL KHOIROH

Mahasiswa S1 Kebidanan STIKES Majapahit

Email: himmatulkhoiroh2023@gmail.com

Bdn.Ika Yuni Susanti, M.P.H., M.Tr.Keb.

Pembimbing 1 Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit

Email ikayunisusanti@gmail.com

Ferilia Adiesti, S.ST., M.Keb

Pembimbing 2 Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit

Email feriliaadiesti3@gmail.com

ABSTRAK

Gizi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Masalah kekurangan gizi banyak ditemukan pada balita, karena pada usia ini merupakan periode pertumbuhan yang cepat dan sangat rentan terhadap masalah gizi, mengingat anak sedang mengalami transisi dari pola makan susu ke pola makan seperti orang dewasa. Penelitian ini bertujuan Menganalisis hubungan keaktifan Ibu dengan status gizi bayi di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 .

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasinya adalah Balita dengan usia 12-36 bulan yang melakukan kunjungan posyandu di di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 70 Responden, dengan tehnik Simple Random Sampling. Sampelnya adalah 89 variabel independent dalam penelitian ini yaitu Keaktifan Ibu dan variabel dependennya Status Gizi. Uji statistik menggunakan rank spearman.Data diperoleh dengan menggunakan data sekunder.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden sejumlah 41 orang (58,6 %), Hampir setengah balita usia 1-3 status gizinya kurang sejumlah 31 orang (44,2%) dan Ada hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan status gizi balita di Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang diperoleh dari nilai P Value = 0,000 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Orang tua yang memiliki anak balita sebaiknya meningkatkan kegiatan di posyandu agar status gizi balita dapat terpantau dan terdeteksi secara dini apabila balita tersebut mengalami gizi kurang dan dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan

Kata kunci: Keaktifan Ibu, Status Gizi, Balita.

ABSTRACT

Nutrition is one of the main factors that affect the smooth growth and development of toddlers. Malnutrition problems are often found in toddlers, because at this age it is a period of rapid growth and is very susceptible to nutritional problems, considering that children are transitioning from a milk-based diet to an adult-based diet. This study aims to analyze the relationship between maternal activity and infant nutritional status in Padangasri Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency year 2024.

This research method uses a qualitative research type with a cross-sectional study approach. The population is toddlers aged 12-36 months who visit the integrated health post in Padangasri Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency, totaling 70 respondents, with the Simple Random Sampling technique. The sample is 89 independent variables in this study, namely Maternal Activity and the dependent variable Nutritional Status. Statistical tests use Spearman's rank. Data were obtained using secondary data.

The results of the study showed that most respondents, 41 people (58.6%), almost half of toddlers aged 1-3 years had poor nutritional status, 31 people (44.2%) and there was a relationship between the mother's activity in the integrated health post and the nutritional status of toddlers in Padangasri Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency, which was obtained from the P Value = 0.000 with a significance level (α) of 0.05.

Parents who have toddlers should increase activities at the integrated health post so that the toddler's nutritional status can be monitored and detected early if the toddler is malnourished and can be treated immediately by health workers.

Keywords: Maternal Activity, Nutritional Status, Toddlers

A. PENDAHULUAN

Tahapan balita adalah periode penting dalam kehidupan yang sering disebut sebagai masa keemasan dan memerlukan perhatian khusus. Pada tahap ini, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, mencakup perkembangan fisik, psikomotor, mental, dan sosial. Gizi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan balita (Indriati, 2016). Masalah kekurangan gizi banyak ditemukan pada balita, karena pada usia ini merupakan periode pertumbuhan yang cepat dan sangat rentan terhadap masalah gizi, mengingat anak sedang mengalami transisi dari pola makan susu ke pola makan seperti orang dewasa (Kasumayanti, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 54% kematian bayi dan balita disebabkan oleh masalah gizi buruk. Anak dengan masalah gizi buruk memiliki risiko kematian 13 kali

lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi normal (Fauzan, 2018).

Indikator keberhasilan program posyandu adalah peningkatan status gizi anak, di mana jumlah anak dengan berat badan yang stagnan atau menurun harus diperhatikan. Malnutrisi dapat dideteksi lebih awal melalui pemantauan pertumbuhan anak di posyandu, yang kemudian diikuti dengan penentuan status gizi oleh bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya. Setiap penemuan kasus gizi buruk perlu ditindaklanjuti dengan rencana aksi yang jelas agar pencegahan gizi buruk dapat mencapai hasil yang optimal. (Haines et al., 2019).

Berdasarkan Penelitian pada jurnal pengabdian masyarakat (Taurusta et al, 2024) Masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan stunting, menjadi perhatian utama. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi ibu-ibu dan anak balita dalam kegiatan Posyandu. Meskipun para kader telah memberikan informasi, masih ada hambatan seperti ibu yang bekerja, enggan membangunkan anak yang sedang tidur, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan Posyandu bagi perkembangan anak. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang hanya mencapai 50% dari total anak balita yang terdaftar di Posyandu.

Berdasarkan data Surveilans Gizi Indonesia 2017, prevalensi gizi buruk di Indonesia mencapai 18,1%. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan persentase gizi buruk sebesar 17,7%. Secara keseluruhan, masalah gizi buruk pada balita di Indonesia masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, mendekati angka yang tinggi, sementara target Sustainable Development Goals (SDGs) 2019 adalah 17%. (Adima, 2018).

Prevalensi stunting menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan penurunan dari 21,6% (SSGI 2022) menjadi 21,5%. Penurunan ini terjadi secara berkelanjutan selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Namun, angka tersebut masih belum mencapai target RPJMN 2020-2024 sebesar 14% pada 2024 dan standar WHO yang menginginkan prevalensi di bawah 20%. Dari 38 provinsi di Indonesia, 15 provinsi mencatatkan

prevalensi stunting di bawah angka nasional. Tiga provinsi yang telah mencapai target RPJMN 2024 adalah Bali (7,2%), Jambi (13,5%), dan Riau (13,6%). (Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023)

Provinsi Jawa Timur termasuk dalam 12 provinsi yang menjadi wilayah prioritas untuk program penurunan stunting. Dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas, Jawa Timur memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini. Tahun 2022 prevalensi stunting pada balita sejumlah 19,2% , sedangkan (Kemenkes, 2022). Program percepatan penurunan stunting merupakan salah satu program prioritas nasional, dengan target pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Komitmen ini juga tercermin dalam pencantuman penurunan stunting dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (BKKBN, 2021).

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi gizi buruk di daerah tersebut mencapai 27,4 persen. Kabupaten Mojokerto adalah salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang relatif tinggi, yaitu sebesar 27,4% pada tahun 2022. (Diskominfo 2023).

Tahun 2023, persentase balita stunting di Kabupaten Mojokerto sedikit mengalami kenaikan menjadi 5,01% dari berat badan anak, dengan jumlah balita stunting mencapai 2.219 anak. Sementara itu, jumlah bayi yang ditimbang sebanyak 44.257 bayi, atau sekitar 53,59% dari target 82.591 bayi. Sebanyak 2.849 anak tercatat mengalami gizi buruk atau sekitar 6,44%, sementara 2.895 anak mengalami gizi buruk dengan angka sekitar 6,54. (Ariyanti, *et.al*, 2024).

Berdasarkan penelitian Amalia et al. (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu bayi ke posyandu, antara lain: pemahaman ibu tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, profesi ibu, dukungan dan motivasi dari petugas posyandu serta tokoh masyarakat, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di posyandu, serta jarak antara rumah ibu dan posyandu..

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Herisman Bazikho

(2018) mengenai hubungan antara partisipasi ibu di posyandu dan kelengkapan imunisasi dengan status gizi anak usia 12-59 bulan di Desa Tanjung Gusti, wilayah kerja Puskesmas Petumbukan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi ibu di posyandu dan status gizi balita yang diukur menggunakan Indeks Tinggi Badan terhadap Umur (TB/U) dengan nilai $p = 0,042$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara partisipasi ibu di posyandu dan status gizi balita yang diukur berdasarkan Indeks Berat Badan terhadap Umur (BB/U), dengan nilai $p = 0,058$.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari 12 provinsi yang diprioritaskan untuk menurunkan angka stunting. Provinsi ini menempati posisi kedua dengan jumlah anak stunting terbanyak, mencapai 656.449 anak. Pentingnya untuk menciptakan sinergi, kolaborasi, dan konvergensi dalam penanganan stunting di Jawa Timur. Upaya penurunan jumlah anak stunting di provinsi ini diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 68 Tahun 2021 mengenai Percepatan Integrasi Penurunan Gizi Buruk dan Stunting Periode 2021-2024, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12- 36 Bulan Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik melalui pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder Pada Puskesmas Padangasri, Kecamatan Jatirejo- Kabupaten Mojokerto. Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sample dan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, maka jumlah responden yang diperoleh sebesar 70 responden. Penelitian ini berisi dua data, yaitu data umum dan data khusus. variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, sedangkan variabel terikatnya adalah

status gizi balita. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat, dilanjutkan dengan pengujian statistik menggunakan *Uji Spearman*:melalui program SPSS 14 untuk menguji adanya hubungan antara kedua variable .

Hipotesis pada penelitian tersebut adalah : ada hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Padangasri Kecamatan jatirejo kabupaten Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan Februari 2025. Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana data diperoleh langsung melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik pengolahan data melalui 4 tahap, Yaitu Editing (memeriksa data), Coding (memberi kode), Transferring (memindahkan data), dan Tabulating (menyusun data). Etika Penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi ; Informed consent (Persetujuan), Anonimity (Kode Responden dan nama inisial), Confidentiality (Kerahasiaan). Dan telah dilakukan Uji kelayakan etik di STIKES Majpahit Mojokerto.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia.ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Desa Padangasri - Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto.

No.	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	< 20 th	12	17.1
2.	20-35 th	42	60.0
	>35	16	22.9
Jumlah		70	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa hampir setengahnya ibu usia berusia 20-29 tahun (60 %).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Desa Padangasri - Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto.

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar	2	2.9
2.	Sekolah Menengah	56	80.0
3.	Perguruan Tinggi	12	17.1
Jumlah		70	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa hampir seluruh pendidikan ibu adalah sekolah menengah (80%).

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Padangasri - Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	bekerja	41	58.6
2.	tidak bekerja	29	41.4
Jumlah		70	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa Sebagian besar pekerjaan ibu adalah bekerja sebesar 41 (58,6 %).

2. Data Khusus

a) Keaktifan Ibu dalam kegiatan Posyandu Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Ibu Di Desa Padangasri - Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto

Keaktifan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktif	29	41,4
Tidak Aktif	41	58,6
Jumlah	70	100,0

Sumber: data sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 41 orang (58,6 %).

- b) Status Gizi Pada Balita Usia 12- 36 Bulan Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Bayi Desa Padangasri - Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto

Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Gemuk	6	8,6
Normal	23	32,9
Kurus	31	44,2
Sangat kurus	2	14,3
Jumlah	70	100,0

Sumber : Data sekunder 2024

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa hampir setengah balita usia 1-3 status gizinya kurang sejumlah 31 orang (44,2%).

- c) Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12- 36 Bulan Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan Keaktifan Ibu dalam kegiatan posyandu dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12- 36 Bulan Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Keaktifan Ibu	Status Gizi								Total	
	Gemuk		Normal		Kurus		Sangat Kurus			
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
Aktif	2	2,9	15	21,5	12	13,6	0	0	29	41,4
Tidak Aktif	4	5,7	8	11,4	27	30,6	2	2,8	41	58,6
Total	6	8,6	23	32,9	39	44,2	2	2,8	70	100
	Uji spearman nilai $p = 0,000 \alpha = 0,05$									

Sumber: data sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukan bahwa hampir setengah dari 41 responden Keaktifan Ibu dalam kegiatan posyandu Tidak aktif dengan Status Gizi Bayi Kurus sejumlah 27 responden (30,6 %).

Analisa Hasil Uji statistic rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,00) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara Keaktifan Ibu Dengan Status Gizi

2. Pembahasan

a. Keaktifan Ibu dalam kegiatan Posyandu Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden keaktifan ibu tidak aktif sejumlah 41 orang (58,6 %), dan usia ibu berdasarkan tabel 4.1 bahwa hampir setengahnya ibu usia berusia 20-35 tahun (60 %).

Seiring bertambahnya usia, frekuensi kunjungan ibu untuk menimbang balitanya ke posyandu semakin meningkat. Hal ini mencerminkan kesadaran ibu yang semakin tinggi untuk memantau kesehatan balitanya((Firza 2022). Berdasarkan penelitian (Rohmah, 2017), seiring bertambahnya usia, kematangan dalam berpikir dan bertindak seseorang akan semakin baik, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang semakin berkembang. Ibu yang aktif mengunjungi posyandu pada usia dewasa muda (21-35 tahun) cenderung memiliki kemampuan kognitif dan penilaian moral yang lebih kompleks, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengambil keputusan yang mendukung peran aktifnya dalam kunjungan ke posyandu. Ibu pada usia dewasa muda lebih fokus pada kemajuan dan sangat peduli terhadap perkembangan balitanya.

Menurut peneliti, usia dapat berperan dalam menurunnya aktivitas fisik, mental, dan sosial secara perlahan. Pada usia yang lebih muda, individu cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan seperti posyandu.

b. Status Gizi Pada Balita Usia 12- 36 Bulan Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir setengah balita usia 12-38 bulan status gizinya kurang sejumlah 31 orang (44,2%). Berdasarkan tabel 4.3 bahwa Sebagian besar pekerjaan ibu adalah bekerja sebesar 41 (58,6 %).

Ibu yang bekerja di luar rumah sering kali kesulitan untuk pergi ke posyandu karena kegiatan posyandu biasanya dilakukan pada hari dan jam kerja. Namun, ada kemungkinan ibu tersebut memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan lain atau menitipkan anaknya kepada orang lain untuk dibawa ke posyandu (Tunjungsari, 2018). Jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi jumlah waktu luang yang dimiliki, yang pada gilirannya berpengaruh pada partisipasinya dalam berbagai kegiatan masyarakat Ocbrianto, (2021).

Berdasarkan asumsi peneliti Bagi orang tua yang bekerja, terutama ibu, mereka cenderung tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk anak-anak mereka, terutama di pagi hari, sehingga tidak dapat membawa balita mereka ke posyandu selama jam kerja. Jika tidak ada anggota keluarga lain seperti suami atau nenek yang bisa membantu, anak tersebut mungkin tidak dapat diantar ke posyandu. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk memberikan perhatian kepada anak dan membawanya ke posyandu.

c. Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12- 36 Bulan Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan uji Spearmant didapatkan P Value = 0,000 dengan taraf signifikan (α) 0,05. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai P lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($p < \alpha$), sehingga H1 Diterima yang artinya ada hubungan keaktifan ibu dalam Posyandu dengan status gizi balita Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diagama, 2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan jumlah kunjungan posyandu dengan status gizi balita (1-5 tahun) yang didapatkan dari hasil p value (0,00). Penelitian ini juga dijelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu,.et all, 2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu dengan status gizi balita yang didapatkan dari hasil p value 0,042 ($p < 0,05$).

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Theresia, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan jumlah kunjungan posyandu dengan status gizi balita yang didapatkan dari hasil P Value =0,00.

Berdasarkan asumsi peneliti keaktifan ibu dalam Posyandu sangat berpengaruh dengan status gizi balita, dimana ibu yang aktif membawa balita nya ke Posyandu dapat mengetahui dan memantau status gizi balita nya dan apabila balita nya mengalami gizi kurang maka dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan dan diberi PMT. Sedangkan ibu yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu tidak dapat memantau status gizi balitanya setiap bulan, sehingga petugas kesehatan tidak dapat mengetahui dan mendapatkan PMT dari petugas kesehatan jika anaknya mengalami gizi kurang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

- a. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa sebagian besar responden sejumlah 41 orang (58,6 %).
- b. Hampir setengah balita usia 1-3 status gizinya kurang sejumlah 31 orang (44,2%).
- c. Ada hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan status gizi balita di Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang diperoleh dari nilai *P Value* = 0,000 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05

2. SARAN

- a. Bagi masyarakat : Orang tua yang memiliki anak balita sebaiknya

meningkatkan kegiatan di posyandu agar status gizi balita dapat terpantau dan terdeteksi secara dini apabila balita tersebut mengalami gizi kurang dan dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan.

- b. Bagi Dinas Kesehatan: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang kegiatan ibu-ibu di posyandu, sehingga dinas kesehatan dapat meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat, atau dengan Memberikan penyuluhan, khususnya kepada ibu-ibu yang memiliki anak kecil.
- c. Bagi peneliti selanjutnya : Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang status gizi balita dan hubungan antara keaktifan ibu dalam posyandu. Dan juga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

E. Daftar Pustaka

Keluarga dan Masyarakat Terhadap Keaktifan Kader pada Kegiatan Posyandu di Desa Purwojati

Haines, Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2019). Kebutuhan Gizi Masa Balita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2739/4/Chapter 2.pdf>

Herisman Bazikho. (2018). Hubungan Partisipasi Ibu Ke Posyandu Dan Kelengkapan Imunisasi Dengan Status Gizi Anak Adima. (2018). *Gizi Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu. [https://doi.org/Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Akmal Tarigan \(ed.\); Pertama](https://doi.org/Gizi%20Kesehatan%20Ibu%20dan%20Anak%20Akmal%20Tarigan%20(ed.)%20;20Pertama%20).%20Kencana%20Prenada%20Media%20Group)). Kencana Prenada Media Group.

Amalia, E., Syahrida, & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan IbuMembawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>

Ambarwati, D. A. (2014). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kunjungan Balita ke Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV Darus Sunnah.

Dhera Yurawanti. (2016). Faktor Dukungan Usia 12-59 Bulan Di Desa Tanjung Gusti Di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan. Politeknik

- Kesehatan Medan Jurusan Gizi. Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Hidayat, T. (2017). Faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 123-130.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI.
- Khotimatul Husna Sagala. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah. Universitas Sumatera Utara.
- Kurniawati, L. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keaktifan ibu di posyandu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 40-47.
- Mulyana, I. (2018). Peran kader posyandu dalam meningkatkan keaktifan ibu. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 9(2), 215-223.
- Nursalam, N. (2020). Imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(1), 101-109.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020. (2020).
- Prasetyo, H. (2019). Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu di posyandu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(3), 112-120.
- Puskesmas Bandar Khalipah. (2019). Profil Kesehatan Puskesmas Bandar Khalipah.
- Putri, D. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan keaktifan ibu ke posyandu. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 6(3), 45-52.
- Rahayu, P. P., & Casnuri. (2020). Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin.
- Sari, P. (2019). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap keaktifan di posyandu. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(2), 59-64.
- Setyawati, & Hartini. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat (I). Deepublish.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran (Pertama, C). Bursa Ilmu. Standar Antropometri Anak. Permenkes RI. Status Gizi Edisi 2. EGC. Syaikh, A.
- Theresia, D. (2020). Hubungan jumlah kunjungan ibu ke Posyandu dengan

status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3, No. 2(2614–4719), 31–41.

Wijayanti, E. (2020). Peran sosial budaya dalam keaktifan ibu di posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 88-94.

Yusuf, S., & Asra, A. (2018). Faktor ekonomi dan aksesibilitas dalam keaktifan ibu ke posyandu. *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, 3(2), 145-152.